



Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya Sekolah : Studi Literatur

Listriasa Jihad Insani^{1✉}, Agus Basuki²

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

e-mail : listriasa0187fipp.2022@student.uny.ac.id¹, agus_basuki@uny.ac.id²

Abstrak

Budaya sekolah memiliki peran penting untuk membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter yang positif didapatkan dari peserta didik dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat yang baik. Tujuan penelitian ini yaitu memahami beberapa budaya sekolah yang ada apakah membantu dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan karakter yang ada di sekolah sehingga membuat peserta didik dapat memiliki karakter yang baik. Metode yang digunakan yaitu studi literatur atau studi kepustakaan dengan mengumpulkan beberapa penelitian untuk direview dan sebagai acuan. Jurnal didapatkan melalui *googlescholar* dengan aplikasi *publish & perish* 8. Hasil penelitian yaitu budaya di sekolah dengan kegiatan pembiasaan, mengajak untuk literasi, dan dengan rencana serta pelaksanaan yang baik akan membuat peserta didik mampu memiliki karakter yang baik. Karakter yang baik peserta didik akan membuat peserta didik dapat terhindar dari masalah-masalah dalam hal pribadi, sosial, belajar, dan karir dirinya.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Budaya Sekolah.

Abstract

School culture has an important role in shaping the character of learners. Positive character education is obtained from learners from a good school, family, and community environment. The purpose of this study is to understand some of the existing school culture whether it helps in shaping the character of students through character education in schools so that students can have good character. The method used is a literature study or literature study by collecting several studies to be reviewed and as a reference. The results of the study are culture in schools with habituation activities, inviting literacy, and with good planning and implementation will make students able to have good character. The good character of students will make students able to avoid problems in terms of personal, social, learning, and career.

Keywords: Character Education, School Culture.

Copyright (c) 2024 Listriasa Jihad Insani, Agus Basuki

✉ Corresponding author :

Email : listriasa0187fipp.2022@student.uny.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6401>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki oleh manusia. Sedari kecil, manusia diberikan pendidikan oleh kedua orang tua dalam lingkungan keluarga. Setiap manusia, mempunyai hak dan kewajiban mendapatkan pendidikan karena dengan pendidikan dapat membuat manusia menumbuhkan kemampuannya untuk menghadapi tuntutan ataupun tantangan baik dari luar ataupun dalam dirinya (Khatimah et al., 2022).

Pendidikan membuat manusia dapat memahami diri, membawa diri, bersikap terhadap sesuatu sesuai dengan diri, beradaptasi dengan lingkungannya, dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Maka dari itu, karakter manusia dapat dibentuk dengan manusia tersebut memiliki pendidikan yang baik (Santika, I. G. N., Sedana, G., Sila, M. et al., 2021). Sebagai makhluk sosial, karakter memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Harga diri seseorang dapat dilihat dari orang tersebut dalam memiliki karakter dirinya. Budi pekerti, akhlak, dan moral yang baik merupakan ciri orang dengan karakter baik dan kuat sebagai individu ataupun dalam sosialnya (Ngurah Santika et al., 2021). Jadi, dalam dunia pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar untuk menanamkan karakter melalui proses pembelajaran di lembaga pendidikan yaitu sekolah.

Kehidupan karakter suatu bangsa yang baik dapat dilihat dari seseorang yang memberikan perubahan melalui pendidikan yang dimiliki atau didapatkan, dengan demikian nilai dan karakter yang ditanamkan melalui dunia pendidikan dapat meminimalkan timbulnya sikap negatif oleh seseorang termasuk siswa di sekolah (Angga et al., 2022). Pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan yang didapat, namun juga sikap dan keterampilan menjadi penilaian dan tujuan dalam kegiatan pembelajaran serta hasil yang diharapkan dari suatu sekolah. Penanaman karakter penting diberikan dengan pendidikan dalam proses lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga. Pendidikan karakter akan menjadi bekal di era Indonesia emas 2045, karena Indonesia memiliki penduduk produktif sehingga terjadi bonus demografi yang harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar kemajuan dapat terlaksana (Sudarma, 2022).

Menurut Nurlaila, Halimatussakdiah, Novia Ballianie, Mutia Dewi, Syarnubi (2023) pendidikan karakter termuat dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 yang berisi menegaskan pendidikan karakter merupakan gerakan pendidikan yang ada di sekolah untuk menguatkan siswa melalui keharmonisan latihan rasa, hati, dan pikiran. Terdapat 18 nilai karakter yang diungkapkan dalam kemendiknas pada kurikulum 2013, yaitu peduli lingkungan, tanggung jawab, cinta damai, peduli sosial, gemar membaca, bersahabat atau komunikatif, cinta tanah air, menghargai prestasi, rasa ingin tahu, mandiri, semangat kebangsaan, demokratis, kreatif, disiplin, jujur, kerja keras, toleransi, dan religius (Wahab. A et al., 2022). Kenyataannya, akhir-akhir ini karakter generasi muda masih ada yang buruk misalnya rendahnya sikap jujur, kekerasan dimana-mana, sikap kurangnya peduli satu sama lain, sopan santun sudah mulai terlupakan, dan kurangnya rasa disiplin diri.

Seperti pada penelitian Juliani dan Bastian (2021) yang menyebutkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran di kelas dapat diwujudkan dengan profil pelajar pancasila. Permasalahan karakter masih saja terjadi seperti tentang prostitusi yang membuat gelisah dan khawatir masyarakat dan menurut data hasil survey seks bebas dikalangan remaja mencapai 65% kemudian permasalahan narkoba mencapai 1,1 juta orang, hal tersebut menunjukkan kemerosotan moralitas atau karakter seseorang (Julaeha, 2019). Santoso dkk (2019) perilaku kebiasaan merokok, minimnya sopan santun atau etika dengan orang yang lebih tua memperlihatkan adanya degradasi karakter siswa sehingga berdampak pada terhambatnya sumber daya manusia yang cerdas, intelektual, dan bermoral baik.

Permasalahan-permasalahan karakter yang masih terjadi sampai saat ini, diperlukan pemberian strategi untuk solusi penanganan salah satunya seperti dengan mengimplementasikan karakter dan nilai budaya sekolah di lingkungan sekolah tentunya (Andres et al., 2022). Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan bahwa budaya sekolah merupakan suasana kehidupan sekolah tempat siswa berinteraksi dengan siswa lain,

konselor dengan sesamanya, guru dengan guru lainnya, dan antar warga sekolah (Sandi et al., 2022). Adanya budaya sekolah yang baik, akan membuat prestasi siswa meningkat dan akan membuat penumbuhan karakter siswa lebih baik (Mubyarti et al., 2021).

Salah satu contoh dalam penelitian Intan Kumalasari dkk (2019) melalui pendalaman karakter dan nilai budaya sekolah dengan melakukan kegiatan jumat bersih, diharapkan dapat mencegah serta memperbaiki permasalahan karakter dan membuat siswa mencapai kesuksesannya dengan intelektual maupun karakter yang baik. Kemudian dalam penelitian Farida Fitria dan Yayat Suharyat (2022) di SMA Negeri 8 Bekasi yang merupakan salah satu sekolah favorit dan terkenal dengan segala prestasi, program yang ada di sekolah dalam membentuk budaya sekolah seperti program jumat bersih yang diadakan di sekolah tersebut bekerjasama dengan mahasiswa PKL dari Unisma Bekasi. Masalah yang dapat terlihat dalam pelaksanaan program tersebut misalnya terdapat siswa yang tidak berkontribusi aktif dalam kegiatan jumat bersih di SMA Negeri 8 Bekasi sehingga hal tersebut perlu adanya arahan dan perbaikan agar seluruh siswa dapat memiliki karakter yang baik atau berempati terhadap lingkungan dan dapat bekerjasama. Maka dari itu, penelitian ini tertarik untuk membahas mengenai pendidikan karakter yang seharusnya dimiliki siswa dengan berbasis nilai-nilai budaya yang ada di sekolah tempat siswa melakukan pembelajaran, meningkatkan kualitas diri, dan mengembangkan potensi diri dengan baik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi literatur (*literature study*) yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari penelitian yang dilakukan berupa pengumpulan sumber-sumber pustaka. Habsy (2017) cara menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian disebut dengan studi literatur. Data penelitian studi literatur didapatkan dari dokumen atau sumber-sumber pustaka. Proses pencarian informasi dengan peneliti menghimpun informasi baik dari jurnal nasional atau buku yang berhubungan dengan judul penelitian.

Studi literatur memiliki lima tahap dalam pelaksanaannya: (1) penentuan topik, (2) pencarian literatur yang relevan dengan topik, (3) analisis dan pemilihan secara teliti literatur yang sudah dikumpulkan, (4) mengkaji poin penting dalam literatur, (5) pembahasan hasil literatur. Literatur dalam penelitian ini dikumpulkan dari *googlescholar* dan menggunakan aplikasi *publish or perish 8* dengan kata kunci pencarian adalah “pendidikan karakter” dan “nilai budaya sekolah”. Data penelitian yang telah dipilih dan dikumpulkan, kemudian dilakukan analisis deskriptif yang fokusnya pada interpretasi dan analisis bahan teks berdasarkan konteks penelitian. Sehingga dari analisis tersebut, akan didapatkan gambaran deskripsi penjelasan dan pemahaman mengenai pendidikan karakter berbasis nilai-nilai budaya sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian hasil akan dipaparkan analisis yang berkaitan dengan topik penelitian. Akan dibahas setiap hasil penelitian. Hasil penelusuran literatur awal, ditemukan 51 artikel. Kemudian setelah diseleksi literatur, didapatkan 16 artikel yang dapat menjadi konsep awal dalam mengkaji pendidikan karakter dan nilai-nilai budaya. Artikel yang didapatkan dan dikaji sebagai berikut.

No.	Penulis, Tahun, Jurnal	Judul	Tujuan	Hasil
1.	Abdul Wahab, Ade Risna Sari, Muhammad	Penguatan Pendidikan	Mendeskripsikan dan menganalisis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

	Mujtaba Mitra Zuana, Yulius Luturmas, & Bagus Kuncoro (2022) Jurnal Pendidikan dan Konseling	Karakter Melalui Literasi Digital Sebagai Strategi Dalam Menuju Pembelajaran Imersif Era 4.0	penguatan pendidikan karakter melalui literasi digital sebagai strategi dalam menuju pembelajaran imersif era 4.0.	peserta didik yang bisa memanfaatkan ataupun memakai literasi digital secara optimal, bisa mempunyai karakter yang baik, sebab bisa memilih dan memilah berbagai informasi yang positif dari sejumlah media literasi yang digunakan.
2.	Annisa Dwi Hamdani, Najwa Nurhafsah, & Shela Silvia (2022) Jurnal Pendidikan Guru	Inovasi Pendidikan Karakter Dalam Menciptakan Generasi Emas 2045	Mengungkapkan berbagai teori dari peneliti atau para ahli terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti yaitu terkait "Inovasi Pendidikan Karakter dalam Menciptakan Generasi Emas 2045".	Generasi emas 2045 akan mencetak kualitas insan yang unggul di masa depan sesuai dengan cita-cita bersama, penting untuk membangun generasi emas dengan pendidikan karakter untuk memajukan pendidikan Indonesia.
3.	Husnul Khatimah, I Made Kartika, & I Gusti Ngurah Santika (2022) WIDYA ACCARYA: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra	Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa	Mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter dan pengaruh penilaian karakter terhadap sikap sosial siswa kelas VII MTs. Al-Muhajirin Denpasar.	(1) Implementasi pendidikan karakter dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran. (2) Pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap sikap sosial siswa adalah terbentuknya karakter peserta didik yang jujur, Kerjasama, keberanian, peduli sesama, bertanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun, disiplin, dan percaya diri.
4.	Angga, Yunus Abidin,& Sofyan Iskandar (2022) Jurnal Basicedu	Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan	Menganalisis lebih jauh penerapan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi, karena	Pendidikan karakter saat ini tidak terlepas dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penerapan model pembelajaran berbasis keterampilan

		Abad 21	jika kita lihat masih banyak perilaku atau sikap siswa yang jauh dari harapan pada masa pandemi.	Abad 21 yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagai upaya dalam membangun karakter siswa tersebut, tentunya disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.
5.	Joko Santoso, Agus Budi Wahyudi, Atiq Sabardila, Rani Setiawaty, & Hari Kusmanto (2019) Jurnal Pendidikan Karakter	Nilai Pendidikan Karakter Pada Ungkapan Hikmah Di Sekolah Dasar Se-Karesidenan Surakarta	Mendesripsikan nilai-nilai pendidikan karakter pada ungkapan hikmah di sekolah dasar se-karesidenan Surakarta.	Nilai-nilai pendidikan karakter pada ungkapan hikmah meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.
6.	Suwarni Suwarni (2023) ITQAN: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan	Peran Budaya Sekolah dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif	Menjelaskan bagaimana budaya sekolah dapat mempengaruhi pembentukan lingkungan belajar yang kondusif, serta mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan budaya sekolah tersebut.	Menunjukkan bahwa budaya sekolah yang inklusif, kolaboratif, dan berorientasi pada siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Faktor-faktor seperti kepemimpinan, komunikasi, partisipasi siswa, dan orang tua juga penting dalam membentuk budaya sekolah.
7.	Huda Binti Isma'il Ahmadi, Ahmad Suriansyah, & Suhaimi (2023) Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan	Budaya Sekolah Berbasis Kearifan Lokal	Menginvestigasi dan memahami model budaya sekolah berbasis kearifan lokal yang diterapkan di SD Negeri-SN Pengembangan 5	Mengungkapkan bahwa kedua sekolah telah mengadopsi model budaya sekolah yang sangat berfokus pada nilai-nilai kearifan lokal dalam aspek religi dan budaya umum.

			dan SD Negeri Seberang Mesjid 1 di Kota Banjarmasin.	
8.	Elsa Elitia Hasibuan, Irma Tussa'diyah Hasibuan, Nur Khotima, Syafitri Halawa, Sylvi Marsella Diastami (2023) Jurnal Edukasi Nonformal	Analisis Penerapan Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah	Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang bagaimana budaya sekolah dapat membentuk karakter siswa di sekolah.	Menunjukkan bahwa penerapan budaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa berjalan dengan baik. Terdapat berbagai program yang telah berhasil menjalankan tugas pembentukan karakter siswa, dengan bimbingan dari para guru.
9.	Fransiska Ayuka Putri Pradana (2020) Jurnal Pendidikan Dan Konseling	Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar	Mengetahui pemanfaatan sudut baca dalam meningkatkan minat baca peserta didik yang dilakukan dengan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.	Cara ini dilakukan dengan membiasakan peserta didik untuk membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Sudut baca juga dapat digunakan oleh peserta didik saat beristirahat maupun waktu senggang.
10.	Yayu Sri Rahayuningsih & Sofyan Iskandar (2022) Jurnal Basicedu	Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Sekolah yang Positif di Era Revolusi Industri 4.0	Mengetahui budaya sekolah yang positif di era revolusi industri 4.0 yang harus dikembangkan oleh seorang kepala sekolah.	Untuk menciptakan budaya sekolah yang positif di era revolusi Industri 4.0, kepala sekolah harus menghadirkan budaya literasi baru yaitu dengan budaya literasi digital agar peserta didik mampu bersaing sesuai zaman.
11.	Christiani Purwaningsih & Amir Syamsudin (2022) Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini	Pengaruh Perhatian Orang tua, Budaya Sekolah, dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak	Menganalisis pengaruh perhatian orang tua, budaya sekolah, dan pergaulan teman sebaya terhadap karakter religius anak.	(1) Secara parsial perhatian orang tua, budaya sekolah, dan pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religius anak; (2) Secara simultan perhatian orang tua, budaya sekolah, dan pergaulan teman sebaya memiliki kontribusi sebesar 58,2%

				mempengaruhi karakter religius.
12.	Istiqomah, Sri Enggar Kencana Dewi, & Nur Kholidin (2022) FingeR : Journal of Elementar	Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar	Mengetahui seberapa besar pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa.	Terdapat pengaruh yang positif antara budaya sekolah dengan karakter siswa. Dimana apabila budaya sekolah meningkat 1% maka akan diikuti pula peningkatan karakter siswa sebesar 0,384%.
13.	Haikal Adriansyaha, Ika Fitri Handayania, & Maftuhah Maftuhaha (2022) Journal of Islamic Education and Innovation (JIEI)	Peran Pemimpin Visioner dalam Mewujudkan Budaya Sekolah Berkarakter	Untuk mendeskripsikan peran pemimpin visioner dalam mewujudkan budaya sekolah yang berkarakter.	Menunjukkan peran kepemimpinan visioner dalam mengembangkan budaya sekolah berkarakter. Peran tersebut ditunjukkan dengan fungsi: memberi arah pada warga sekolah, menjadi agen perubahan lembaga, melakukan pembicaraan perubahan, dan memberikan pelatihan.
14.	Gilang Jathi Paramita Sari, Sutarman, Hanafi Nurhuda Avicena, Hibban Ahsanal Fata, Fika Wahyu Nurita, & Iffatur Rohmah (2022) AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam	Nilai-Nilai Budaya Sekolah Di Sekolah Umum	Menganalisis nilai-nilai budaya sekolah di sekolah umum.	Menunjukkan bahwa terdapat beberapa variasi persamaan nilai budaya Indonesia dan Amerika dari sisi karakter guru saat ujian membantu murid memberikan contekan.
15.	Elsa Elitia Hasibuan, Irma Tussa'diyah Hasibuan, Nur Khotima, Syafitri Halawa, & Sylvi Marsella Diastami (2019) Jurnal Edukasi Nonformal	Analisis Penerapan Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah	Mengetahui Peran Budaya Sekolah Yang Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Muhammadiyah 17 Semarang.	1) Budaya sekolah religius meliputi budaya senyum, salam, sapa, sopan dan santun atau 5S, do'a bersama, hafalan, TPQ, sholat dhuha dan sholat dhuhur. 2) Metode atau langkah dalam membentuk karakter melalui keteladanan dan pembiasaan. 3) Karakter yang dihasilkan adalah religius, disiplin, toleransi, bersahabat, dan tanggung jawab.
16.	Ari Sandi, Fitri Nur	Budaya Sekolah	Mengetahui	Budaya solat duha dan

Mahmudah, & Datuk Muhammad Nasaruddin (2022) Jurnal Pendidikan Tambusai	Studi Kasus di SMA Muhammadiyah Berau	budaya sekolah melalui studi kasus yang ada di SMA Muhammadiyah Berau.	membaca al qur'an sebelum memulai pembelajaran, budaya ekstrakurikuler dan kokurikuler, budaya pembinaan karakter minat dan bakat, budaya rohis budaya hafalan juz 30.
---	---------------------------------------	--	--

Pembahasan

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses sadar untuk membentuk kepribadian individu dengan nilai-nilai yang terdapat di masyarakat (Hamdani et al., 2022). Pendidikan karakter merupakan berbagai hal yang diberikan oleh guru yang dapat mempengaruhi peserta didik mengenai karakter dirinya (Wahab. A et al., 2022). Pendidikan merupakan suatu prosedur untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter yang ada pada diri peserta didik meliputi wawasan, pemahaman diri, dan pemahaman terhadap lingkungan masyarakat. Seorang guru di sekolah memiliki kewajiban untuk menumbuhkan karakter peserta didik, selain itu juga menumbuhkan karakter peserta didik dapat dilakukan oleh pihak lain misalnya keluarga atau lingkungan masyarakat di sekitarnya. Karakter seseorang biasa dihubungkan dengan sikap dan moral yang terlihat. Ketika karakter seseorang tersebut baik, maka dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut merupakan warga negara yang baik (Angga et al., 2022).

Kunci kesuksesan seseorang salah satunya memiliki karakter, karena karakter termasuk model yang penting dan utama untuk kemajuan suatu bangsa ataupun diri individu (Wahab. A et al., 2022). Karakter adalah nilai-nilai yang dimiliki seorang individu yang terbentuk dari interaksi dengan lingkungan sekitar, proses interaksi dengan lingkungan sekitar itu yang akan membentuk sikap dan perilaku sehingga pada akhirnya menjadi sebuah kepribadian. karakter merupakan suatu perbuatan atau perilaku seseorang dengan dirinya sendiri, lingkungan, dan Tuhan YME (Santoso et al., 2019). Pendidikan karakter menurut kementerian pendidikan AS yaitu kata yang luas mencakup aspek tentang bagaimana orang tua, lembaga sosial, dan sekolah yang dapat mendorong pengembangan karakter anak muda dan orang dewasa (Elsa Elitia Hasibuan et al., 2023).

Pengimplementasian pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah telah berhasil membentuk sikap sosial peserta didik seperti disiplin, mandiri, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab sehingga sikap tersebut tidak hanya ditunjukkan di dalam sekolah saja tetapi juga di luar sekolah (Khatimah et al., 2022). Membangun karakter peserta didik dapat dilakukan oleh dunia pendidikan, meskipun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan (Angga et al., 2022). Masih banyaknya kekurangan dapat ditunjukkan dengan permasalahan yang dialami oleh peserta didik di sekolah seperti kekerasan seksual, *bullying*, kesulitan belajar, dan lain sebagainya. Di sekolah, pendidikan karakter penting, karena semakin menurun moral dan etika peserta didik serta terdapat penyimpangan peserta didik seperti mencontek saat ujian dan peserta didik memiliki rasa malas. Pentingnya pendidikan karakter seseorang perlu diperhatikan oleh keluarga dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Lembaga pendidikan memiliki peran yang penting dalam membangun karakter remaja penerus pemimpin bangsa, dengan diberikan pendidikan yang baik oleh para pendidik diharapkan para penerus bangsa memiliki karakter yang positif.

Budaya Sekolah

Sekolah tidak hanya melakukan transfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, namun juga pengetahuan yang didapat diubah menjadi sikap dan perilaku yang ditanamkan dalam diri peserta didik. Adapun dikatakan sekolah berkarakter yaitu usaha sekolah dalam memasukkan nilai-nilai karakter dalam diri

peserta didik dengan menggunakan sarana serta prasarana dan sumber daya yang dimiliki sekolah (Adriansyah et al., 2022). Senada dengan sekolah berkarakter, berarti disebut juga dengan budaya sekolah yang memiliki arti tradisi, keyakinan, dan norma-norma yang ada dalam sekolah dengan pimpinan dan guru yang membentuk, memperkuat, dan memelihara budaya sekolah tersebut.

Suatu sekolah memiliki budaya karakter sekolah tidak muncul dengan sendirinya, tetapi dilakukan perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dengan saling berinteraksi khususnya berinteraksi dengan peserta didik (Adriansyah et al., 2022). Menurut Suwarni (2023) yang merangkum dari beberapa penelitian, budaya sekolah terdiri dari budaya sekolah positif dan negatif. Budaya sekolah positif, seperti budaya keberhasilan, budaya kerjasama, budaya keterbukaan, budaya inklusif, dan budaya partisipasi. Sedangkan budaya sekolah negatif, seperti budaya diskriminatif, budaya *bullying*, dan budaya otoriter. Untuk mengurangi budaya sekolah yang negatif dan meningkatkan atau menumbuhkan budaya sekolah yang positif, terdapat faktor yang dapat membentuknya, meliputi faktor kepemimpinan, faktor komunikasi, dan faktor partisipasi peserta didik dan orangtua atau wali.

Mengenai salah satu faktor yaitu kepemimpinan, seorang kepala sekolah bertanggung jawab dan mengelola sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan kualitas mutu dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah (Wartono et al., 2021). Menurut Sukadari (2020) budaya positif yang dimiliki peserta didik dapat dicontohkan seperti berambisi untuk meraih prestasi, hidup bersemangat, jujur, dan mengakui keunggulan pihak lain serta saling menghargai perbedaan. Sedangkan budaya negatif seperti terlalu pesimis dan abai terhadap nilai-nilai moral. Jadi, budaya yang ada di suatu sekolah berpengaruh kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya, hal tersebut berarti berpengaruh kepada karakter yang dimiliki peserta didik. Budaya sekolah yang baik akan membuat peserta didik memiliki karakter yang baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, sedangkan budaya sekolah yang kurang baik misalnya masih ada budaya *bullying*, kekerasan, mencontek, dan lain sebagainya yang negatif akan berpengaruh atau berdampak pada karakter peserta didik masing-masing.

Pendidikan Karakter Berbasis Budaya yang Terdapat di Sekolah

Dalam penelitian Santoso dkk (2019), ungkapan hikmah dapat terlihat di dinding-dinding sekolah SD se-karesidenan Surakarta, yang mana ungkapan hikmah tersebut seperti literasi yang bisa dibaca oleh peserta didik. Pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik dengan membaca ungkapan hikmah, seperti nilai religius tentang “Ilmu tanpa agama adalah buta, agama tanpa ilmu adalah lumpuh”, nilai jujur seperti “Kejujuran harus dikatakan walau terasa pahit”, nilai toleransi seperti “Yang tua dimuliakan yang kecil dikasihi”, nilai disiplin seperti “Gunakan waktu sebaik mungkin”, nilai kerja keras seperti “Carilah ilmu walau sampai ke negeri Cina”, ungkapan tersebut secara tidak sadar pasti akan sering dibaca oleh peserta didik, maka dari itu budaya literasi yang diterapkan di sekolah tersebut dapat secara tidak langsung membentuk karakter peserta didik seperti jujur, disiplin, toleransi, taat beragama, dan pekerja keras.

Penelitian Huda dkk (2023) tentang model budaya sekolah berbasis kearifan lokal ditemukan di dua SD yang memiliki banyak kesamaan, seperti budaya bidang religi dan budaya bidang kebudayaan dan kesenian. Nilai-nilai yang diimplementasikan dalam budaya dari kedua sekolah tersebut seperti sikap taqwa, disiplin, kejujuran, kesopanan, Kerjasama, peduli lingkungan, kreativitas, budaya membaca, simpati, dan empati. Kegiatan jumat taqwa, da'i cilik, 5 menit zikir, tasbeih, dan shalawat, budaya 5S, *fit for school*, gotong royong, senam, dan makan buah bersama. Kegiatan kebudayaan seperti menyanyi lagu daerah, menari, pentas seni, dan proyek sasingan. Hal-hal tersebut dapat membuat karakter peserta didik memiliki religius yang baik karena terbiasa dan juga peserta didik memiliki jiwa nasionalisme dari kebudayaan-kebudayaan yang dilakukan.

Penelitian Purwaningsih, C. & Syamsudin, A (2022) budaya sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter peserta didik yaitu religius. Budaya sekolah seperti senyum, salam, sapa, sopan, santun, doa bersama yang dilakukan secara pembiasaan, kemudian dilakukan pemberian contoh (teladan), membiasakan

hal-hal yang baik, memberikan motivasi atau dorongan, hafalan, solat duha, solat dzuhur berjamaah, dengan hal-hal kecil seperti itu akan menanamkan karakter dan berdampak besar bagi peserta didik dalam perkembangannya. Beberapa jurnal lainnya yang penulis dapatkan sebagai bahan utama kajian pustaka, berbicara mengenai budaya sekolah sebagai pembiasaan yang diberikan oleh pihak sekolah kepada peserta didik agar memiliki karakter religius, dapat bersosial dengan orang lain, berperilaku jujur, disiplin, dan perilaku positif lainnya. Maka dapat dikatakan budaya yang ada di sekolah saat peserta didik bersekolah akan berpengaruh kepada karakter dirinya dalam berkehidupan. Intinya, budaya sekolah yang baik dan warga sekolah saling mendukung satu sama lain dalam hal karakter siswa, akan membuat peserta didik baik dan terhindar dari perilaku negatif atau masalah-masalah peserta didik dalam pribadi, sosial, belajar, dan karirnya.

SIMPULAN

Pendidikan karakter dapat dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan sosialnya. Pendidikan karakter perlu diberikan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki sikap dan moral yang baik. Pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan oleh guru atau warga sekolah lainnya, dengan berlandaskan peraturan dan sesuai dengan tujuan pemerintah dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa. Generasi emas penerus bangsa diinginkan oleh seluruh masyarakat Indonesia, karena kepemimpinan dan apapun yang menyangkut bangsa akan dilanjutkan kepada para generasi penerus bangsa yaitu para remaja Indonesia. Budaya sekolah seperti membiasakan senyum, salam, sapa, sopan, santun, kebiasaan berdoa bersama, kebiasaan bergotong royong, kebiasaan belajar yang baik dengan tidak mencontek, jujur, dan disiplin membuat karakter peserta didik menjadi baik. Budaya sekolah sebagai penguatan terhadap pendidikan karakter yang sudah diberikan oleh orang tua di lingkungan keluarga. Orang tua dibantu oleh lembaga pendidikan yaitu sekolah sehingga peserta didik memiliki karakter yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, H., Handayani, I. F., & Maftuhah, M. (2022). Peran pemimpin visioner dalam mewujudkan budaya sekolah berkarakter. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 3(1), 23–35. <https://doi.org/10.26555/jiei.v3i1.6162>
- Ahmadi, H. B. I., Suriansyah, A., & Suhaimi. (2023). Budaya sekolah berbasis kearifan lokal. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 12(2), 44–48. <https://pdfs.semanticscholar.org/2b64/cf6a77d60e9c242580a96f8a93019ab26e5d.pdf>
- Andres, Utaminingsih, S., & Ismaya, E. A. (2022). Pengembangan Buku Pedoman Pendidikan Karakter untuk Penanggulangan Kenakalan Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(18), 28–44.
- Angga, A., Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1046–1054. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2084>
- Bastian., A. J. J. A. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950>
- Elsa Elitia Hasibuan, Irma Tussa'diyah Hasibuan, Nur Khotima, S. H., & Diastami, S. M. (2023). Analisis Penerapan Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 4(1).
- Farida Fitria, & Yayat Suharyat. (2022). Internalisasi Nilai dan Karakter Melalui Budaya Sekolah Dengan Kegiatan Jumat Bersih di SMAN 8 Bekasi. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 1(4), 09–19. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v1i4.335>

- 909 *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya Sekolah : Studi Literatur - Listriasa Jihad Insani, Agus Basuki*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6401>
- Fransiska Ayuka Putri Pradana. (2020). Pengaruh Budya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 81–85.
- Gilang Jathi Paramita Sari, Sutarman, Hanafi Nurhuda Avicena, Hibban Ahsanal Fata, Fika Wahyu Nurita, I. R. (2022). *NILAI-NILAI BUDAYA SEKOLAH DI SEKOLAH UMUM*. 6(2), 125–134.
- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kuliatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>
- Hamdani, A. D., Nurhafsah, N., & Silvia, S. (2022). Inovasi Pendidikan Karakter Dalam Menciptakan Generasi Emas 2045. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3), 170. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i3.7291>
- Istiqomah, Dewi, S. E. K., & Kholidin., N. (2022). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *FingeR: Journal of Elementary School*, 1(1), 11–19.
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>
- Khatimah, H., Kartika, I. M., & Santika, I. G. N. (2022). Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa. *Widya Accarya: : Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, 13(2), 127–132. <https://doi.org/10.46650/wa.13.2.1266.127-132>
- Kumala Sari, I., Nasution, L., & Wijaya, C. (2019). Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Membangun Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Jampalan Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara. *RISTEKDIK : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.v4i1.1-11>
- Mubyarti, D. L., Timan, A., & Zulkarnain, W. (2021). Implementasi Program Operasi Semut untuk Menanamkan Sikap Cinta Lingkungan Terhadap Peserta Didik. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(9), 705–717. <https://doi.org/10.17977/um065v1i92021p705-717>
- Ngruh Santika, I. G., Kartika, I. M., & Ayu Mas Darwati, I. G. (2021). Reviewing The Handling Of Covid-19 In Indonesia In The Perspective Of The Pancasila Element Theory (TEP). *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 6(2), 210–221. <https://doi.org/10.26618/jed.v6i2.5272>
- Nurlaila., Halimatussakdiah., Novia, Balliane., Mutia, Dewi., S. (2023). INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK DALAM BINGKAI MODERASI BERAGAMA. *Nasional Education Conference Strategies for Developing the Profile of Rahmatan Lil Alamin Students in Madrasah*. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Purwaningsih, C., & Syamsudin, A. (2022). Pengaruh Perhatian Orang tua, Budaya Sekolah, dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2439–2452. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2051>
- Rahayuningsih, Y. S., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Sekolah yang Positif di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7850–7857. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3626>
- Sandi, A., Mahmudah, F. N., & Nasaruddin, D. M. (2022). Budaya Sekolah Studi Kasus di SMA Muhammadiyah Berau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16439–16450. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/5093%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/5093/4300>
- Santika, I. G. N., Sedana, G., Sila, M., S., I. W. E., Sujana, I. G., Yanti, A. A. I. E., K., Nugraha, D. M. D. P., Purandina, I., P. Y., Kontaniartha, I. W., Marsadi, D., Sudarmawan, I. P. Y., Swarniti, N. W., & Wijaatmaja, A. B. M., & Sutrisna, G. (2021). *Aktualisasi Pancasila Dalam Berbagai Dimensi Kehidupan*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Santoso, J., Wahyudi, A. B., Sabardila, A., Setiawaty, R., & Kusmanto, H. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Pada Ungkapan Hikmah Di Sekolah Dasar Se-Karesidenan Surakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.24931>

- 910 *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya Sekolah : Studi Literatur - Listriasa Jihad Insani, Agus Basuki*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6401>
- Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>
- Sudarma, U. (2022). Pendidikan karakter dalam mewujudkan sumber daya manusia berdaya saing menuju Indonesia Emas 2045. *Sharia: Jurnal Kajian Islam*, 1(1), 37–55. <https://doi.org/10.59757/sharia.v1i1.4>
- Sukadari. (2020). Peranan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 1(1), 75–86. <http://journal.upy.ac.id/index.php/PLB/article/view/857>
- Suwarni, S. (2023). Peran Budaya Sekolah dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(2), 241–254. <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i2.197>
- Wahab. A, Risna Sari. A, Mujtaba Mitra. M. Z, Luturmas. Y, K. B. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Sebagai Strategi Dalam Menuju Pembelajaran Imersif Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1349–1358.
- Wartono, T., Kailola, L. G., & Simbolon, B. (2021). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah di Lembaga Pendidikan Bina Pangudi Luhur Jakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5390–5400. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1842>